

Implementation Of At-Tartil Method In Improving Al-Qur'an Reading Ability At TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu Sidoarjo

Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Ar-Rodhiyah Wonoayu Sidoarjo

Rossalia Agata¹⁾, Ainun Nadlif^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *The ability to read the Qur'an is an important aspect of Islamic education and daily worship. In Indonesia, this teaching is carried out through institutions such as TPQ Ar-rodhiyah wonoayu, with standards involving the rules of ulumul tajweed and makhariful huruf. The At-tartil method, developed by the ma'arif nahdlatul ulama branch of sidoarjo, uses tartil rhythm-based techniques to improve the ability to read the Qur'an. This method is also known as the 3M method (listening, imitating, and seeing), where students are taught to listen, imitate and see, followed by repetition exercises (drill). This study aims to describe the application of the At-tartil method at TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu and the effectiveness of the At-tartil method in improving the ability to read the Qur'an of students at TPQ Ar-Rodhiyah. The research method used is descriptive qualitative, involving direct observation, in-depth interviews with teachers and students and analysis of learning documents.*

Keywords - *Implementation, At-Tartil Method; Ability to Read the Quran*

Abstrak. *Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam dan ibadah sehari-hari. Di Indonesia, pengajaran ini dilakukan melalui lembaga seperti TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu, yang menggunakan standar berdasarkan kaidah ulumul tajwid dan makhariful huruf. Salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode At-Tartil, yang dikembangkan oleh Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama cabang Sidoarjo. Metode ini memanfaatkan teknik berbasis irama tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode At-Tartil dikenal juga sebagai metode 3M (mendengar, menirukan, dan melihat), di mana santri diajarkan melalui tahapan mendengarkan, menirukan, melihat, dan diikuti dengan latihan pengulangan (drill). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengajar dan santri, serta analisis dokumen pembelajaran.*

Kata Kunci - *Implementasi, Metode At-Tartil; Kemampuan Membaca Al-Quran*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar untuk memahami teks-teks keagamaan lainnya, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari ibadah sehari-hari umat Islam [1]. Belajar membaca Al-Qur'an dianggap sebagai tanggung jawab kolektif (fardhu kifayah), sedangkan membacanya dengan tajwid yang benar merupakan kewajiban individu (fardhu 'ain). Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat dianggap sebagai dosa, sehingga penting bagi setiap individu untuk terus belajar kepada guru atau ahli yang berkompeten guna menghindari kesalahan tersebut [2]. Di sisi lain, membaca Al-Qur'an tanpa memahami sejarahnya secara mendalam dinilai kurang memadai dan dapat menghasilkan bacaan yang kurang autentik. Namun, masih banyak umat Muslim yang memiliki pengetahuan terbatas tentang sejarah Al-qur'an [3].

Di Indonesia, pengajaran membaca Al-Qur'an sering dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan non-formal, seperti TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu. Kualitas kemampuan membaca Al-qur'an yang baik umumnya didasarkan pada sejumlah aspek utama yang diakui oleh para ulama dan lembaga pendidikan Islam. Salah satu aspek utama adalah penerapan ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari cara membaca huruf-huruf dalam Al-qur'an dengan benar sesuai dengan sifat huruf dan aturan bacaan, seperti idgham, ikhfa, izhar, qalqalah, mad, dan lainna [4]. Penguasaan tajwid sangat penting untuk memastikan bahwa pembacaan Al-qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, makhariful huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf Arab dari mulut dan tenggorokan, juga harus diucapkan dengan tepat agar tidak mengubah makna. Setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki sifat tertentu, seperti

tebal (tafkhim), tipis (tarqiq), mendengung (ghunnah), dan sebagainya, yang harus dipahami dan diterapkan oleh pembaca. [5].

Pengetahuan tentang waqf (tempat berhenti) dan ibtida' (cara memulai kembali bacaan) dalam membaca Al-quran sangatlah penting. Ini bukan hanya soal teknis semata, melainkan juga memastikan bahwa makna ayat-ayat Al-quran tidak berubah. Kesalahan dalam berhenti atau memulai kembali bacaan bisa mengubah arti dari kalimat, yang dapat menyebabkan kesalah pahaman dalam pemahaman pesan-pesan Ilahi[6]. Sehingga siapapun belajar membaca al-quran diperlukan metode. Metode pembelajaran Al-qur'an adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar santri mereka untuk membaca dan memahami Al-qur'an dengan benar sesuai dengan hukum bacaan [7]. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menerapkan metode pembelajaran Al-qur'an yang tepat. Guru yang menerapkan metode dalam pembelajaran Al-qur'an bertanggung jawab atas keberhasilan metode tersebut. Ketika guru dapat menerapkan metode secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode dianggap baik. Sebaliknya, ketika guru tidak dapat menerapkan metode secara efektif dan benar, metode dianggap buruk[8]. Jadi, metode guru akan berhasil dan membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien jika digunakan dengan benar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Metode At-Tartil merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Metode ini dirancang sebagai cara pembelajaran yang efisien, terstruktur, dan konsisten, dengan penekanan pada kejelasan pelafalan serta kualitas suara saat membaca Al-qur'an [9]. Dikembangkan oleh Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo, metode At-Tartil bertujuan untuk mengurangi jumlah individu yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah. Pendekatan ini menggunakan teknik pembelajaran berbasis irama tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini dirancang oleh H. Imam Syafi'i, S.Pd.I., H. M. Fahrudin Sholih, dan H. Masykur Idris, S.Pd.I., M.Pd.I., dari Sidoarjo [10]. Metode At-Tartil juga dikenal dengan sebutan metode 3M, yaitu singkatan dari Mendengar, Menirukan, dan Melihat. Proses pembelajaran dimulai dengan santri mendengarkan, kemudian menirukan, dan melihat, diikuti dengan latihan pengulangan (drill) atau urdhoh yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pendekatan ini mengintegrasikan pembacaan tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid dan dilengkapi dengan buku panduan At-Tartil, yang dirancang untuk mempermudah pengajaran dan pembelajaran bagi para pengajar dan santri.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode At-Tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Misalnya, penelitian di TPQ Asy'ariyah Kidangbang Wajak Malang menunjukkan bahwa metode At-Tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri [11]. Selain itu, penelitian di TPQ Darussalam Krian juga menunjukkan bahwa metode At-Tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik, benar, dan lancar. sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan metode at-tartil termasuk efektif terhadap kemampuan baca Qur'an oleh santri[12]. Adapun penelitian di TPQ An-nur kota Bengkulu menyimpulkan bahwa dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca qur'an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwid [13].

Namun, banyak santri yang masih kesulitan menerapkan, membedakan antar huruf hijaiyah, Makhārij al-ḥurūf dan ilmu tajwid. Selain itu, banyak kendala yang dihadapi oleh pengajar dan santri dalam penerapan metode at-tartil, sehingga diperlukan kesungguhan dalam hal waktu dan metode, serta dukungan sarana dan prasarana yang baik untuk mempelajari dan membaca Al-quran. Salah satu TPQ yang telah menerapkan metode At-Tartil adalah TPQ Ar-Rodhiyah di kecamatan Wonoayu.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana metode At-Tartil digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ ArRodhiyah Wonoayu untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca Al-qur'an. Penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan metode At-Tartil, yang mencakup tajwid, makhrāj huruf, dan irama bacaan yang benar dan tartil. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki aspek-aspek yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut, baik dari tenaga pengajar, kurikulum, maupun sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Ar-Rodhiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis Implementasi metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kalangan santri TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu. Metode At-Tartil yang berfokus pada pembacaan Al-qur'an secara perlahan dan penuh perhatian terhadap setiap huruf dan tanda baca, diharapkan dapat membantu santri dalam memahami dan menguasai bacaan Al-qur'an dengan lebih baik[14].

Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir dari penerapan metode At-Tartil, tetapi juga proses pembelajarannya, dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang muncul selama penerapan metode ini. Dengan mengenali kelebihan dan kekurangan metode At-Tartil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan untuk mengembangkan metode pengajaran Al-qur'an yang lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Al-qur'an, khususnya terkait metode At-tartil dengan memberikan informasi dan Rekomendasi para pendidik di TPQ Ar-Rodhiyah dan tempat lain dalam mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran Al-qur'an, sehingga santri dapat mencapai kemampuan membaca yang lebih baik. Penelitian ini juga akan meneliti sejauh mana metode At-Tartil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan santri di TPQ Ar-Rodhiyah, serta bagaimana metode ini dapat diadaptasi dan diterapkan di TPQ lain di Indonesia.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah bahwa banyak peserta didik di TPQ Ar-Rodhiyah masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-qur'an dengan benar. Metode At-Tartil dianggap sebagai solusi potensial karena penekanan pada tajwid dan makharijul huruf. Dengan penerapan metode ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an pada santri TPQ Ar-rodhiyah wonoayu. Faktor-faktor pendukung dan penghambat akan diidentifikasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan kendala penerapan metode ini. Penelitian ini akan diakhiri dengan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan membaca Al-qur'an di TPQ Ar-Rodhiyah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode at-tartil di TPQ Ar-Rodhiyah wonoayu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh dan holistik. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa[15].

Penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan pengajar dan pengelola TPQ, serta analisis dokumen pembelajaran terkait Metode AtTartil. Observasi langsung akan memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana metode ini diterapkan dalam kelas dan bagaimana santri meresponsnya. Wawancara dengan pengajar akan memberikan wawasan tentang pengalaman dan persepsi mereka mengenai efektivitas metode ini, sedangkan wawancara dengan santri akan mengungkap pengalaman belajar mereka dan perubahan dalam kemampuan baca Qur'an mereka. Analisis dokumen pembelajaran, termasuk buku panduan dan materi ajar, akan membantu menilai konsistensi dan kesesuaian metode dengan kaidah ilmu tajwid. Setelah mendapatkan. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan mengacu pada konsep miles dan hubermen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.[16]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode At-Tartil dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ ArRodhiyah

Kegiatan pembelajaran dengan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rodhiyah dilengkapi dengan fasilitas berupa buku atau jilid, kemudian guru dengan spesifikasi kemampuan mengajar dengan metode at-tartil serta ketersediaan waktu khusus untuk pembelajaran Al-qur'an. TPQ Ar Rodhiyah menggunakan metode At-Tartil sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran para santri yang dilaksanakan pada sore hari, mulai pukul 15.30 hingga 17.00. Santri di TPQ ini terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat dasar dan tingkat marhalah. Tingkat dasar mencakup pembelajaran Jilid 1 sampai Jilid 6 serta Juz Amma, sedangkan tingkat marhalah terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu Marhalah Ula, Marhalah Wustho, dan Marhalah Akhir.



Gambar 1. Kegiatan berdoa bersama sebelum pembelajaran.

Pembagian alokasi waktu pembelajaran antara tingkat dasar dan marhalah menggunakan sistem klasikal penuh, di mana seluruh santri dalam satu kelas belajar secara bersama-sama. Sebelum memulai pembelajaran, para santri berkumpul di aula untuk berdoa bersama sesuai jadwal hari dan membaca Asmaul Husna yang dipimpin oleh ustadzah piket pada hari tersebut. Setelah selesai, santri masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan tingkat jilid mereka.

Untuk Jilid 1 hingga Jilid 4, ustadzah menggunakan metode talqin dan ittiba' dengan teknik drill peraga melalui pendekatan 3M, yaitu santri melihat, mendengar, dan menirukan. Selanjutnya, ustadzah menunjuk santri yang memiliki nilai baik untuk membaca dan ditirukan oleh santri lainnya. Setelah selesai dengan drill peraga, santri melakukan evaluasi, dan ustadzah mencatat nilai mereka di buku kartu penilaian. Pada Jilid 5 hingga Juz Amma, metode pembelajaran serupa tetap digunakan, tetapi fokusnya lebih kepada penguasaan ilmu tajwid dan gharib. Santri memulai dengan membaca secara tartil, kemudian menyetorkan bacaan kepada ustadzah, diikuti dengan evaluasi. Selain itu, santri tingkat dasar juga diwajibkan menghafal materi penunjang, seperti doa salat, doa sehari-hari, dan surat-surat pendek. Untuk tingkat marhalah, pembelajaran dilakukan melalui metode tadarus. Santri Marhalah Ula membaca Al-Qur'an dari Juz 1 hingga Juz 10 (Tadarus 1), Marhalah Wustho dari Juz 11 hingga Juz 20 (Tadarus 2), dan Marhalah Akhir dari Juz 21 hingga Juz 30 (Tadarus 3). Setelah evaluasi, santri melanjutkan dengan menghafal materi penunjang berupa doa salat sunnah, surat pendek, serta praktik salat sunnah. Selain itu, mereka juga mempelajari ilmu tajwid dan gharib untuk memperdalam pemahaman mereka.

B. Hasil Implementasi Metode At-Tartil dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ ArRodhiyah

Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar santri. Dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rodhiyah, terdapat tiga sistem penilaian yang digunakan, yaitu evaluasi harian, penilaian kenaikan jilid, dan ujian munaqosyah. Penilaian harian dilakukan saat santri membaca satu per satu, sementara ustadzah menyimak bacaan santri di dalam kelas masing-masing. Penilaian ini mencakup aspek tajwid, makharijul huruf, sifat huruf, dan fashahah atau kelancaran. Sedangkan Penilaian kenaikan jilid dilakukan setiap hari Jumat oleh kepala TPQ Ar-Rodhiyah untuk santri yang telah memenuhi target jilid yang ditentukan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah santri tersebut mampu dan layak naik ke jilid berikutnya. Ujian munaqosyah ditujukan bagi santri tingkat marhalah dan dilakukan secara privat di bawah bimbingan kepala TPQ. Proses ini diuji oleh tim munaqisy BMQ At-Tartil untuk memastikan pencapaian santri sesuai standar yang ditetapkan.

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di TPQ Ar-Rodhiyah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kelancaran membaca [17] [18], di mana santri mampu membaca ayat-ayat Al-qur'an dengan lancar tanpa banyak kesalahan, baik dari segi pengucapan huruf maupun penguasaan tanda baca. Kedua, penerapan tajwid [19], yaitu kemampuan santri menerapkan hukum tajwid dengan benar, seperti pengucapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah-kaidah lainnya sesuai standar bacaan tartil. Ketiga, ketepatan bacaan [20], yang mencakup kemampuan santri membaca dengan tepat, termasuk panjang pendek (mad) dan waqaf (berhenti) sesuai aturan. Selain itu, peningkatan nilai evaluasi juga menjadi indikator penting, di mana hasil dari drill peraga, setoran bacaan, dan tes hafalan menunjukkan perkembangan positif. Santri juga diukur dari kemampuan menghafal materi penunjang, seperti doa-doa harian, surat-surat pendek, dan doa salat, yang dikuasai sesuai jenjang pembelajaran masing-masing. Di tingkat marhalah, keberhasilan diukur melalui kelancaran santri dalam melaksanakan tadarus sesuai juz yang ditentukan, mulai dari Juz 1-10, Juz 11-20, hingga Juz 21-30. Terakhir, peningkatan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an secara terbuka di hadapan ustadz/ustadzah dan teman-teman sekelas juga menjadi indikator penting. Semua aspek ini digunakan secara terpadu untuk menilai sejauh mana kemampuan membaca Al-qur'an santri berkembang melalui metode At-Tartil di TPQ Ar-Rodhiyah.

Dalam proses pembelajaran, santri mengalami Peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Ar Rodhiyah menunjukkan hasil yang signifikan berkat penerapan metode At-Tartil yang sistematis dan terstruktur. Melalui pendekatan klasikal penuh, santri dari tingkat dasar hingga marhalah mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatannya. Di tingkat dasar, penggunaan metode talqin, ittiba', dan drill peraga membantu santri memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik [21], sementara fokus pada tajwid dan gharib di Jilid 5 hingga Juz Amma memperkuat penguasaan mereka terhadap hukum bacaan. Di tingkat marhalah, metode tadarus yang dilakukan secara berjenjang mendorong santri untuk lebih lancar membaca dan memahami Al-qur'an hingga tuntas 30 juz. Selain itu, pembelajaran yang konsisten dan integrasi dengan hafalan materi penunjang, seperti doa dan surat pendek, turut mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan bimbingan para ustadzah yang kompeten, santri TPQ Ar Rodhiyah tidak hanya mampu membaca Al-qur'an dengan tartil, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu tajwid dan praktik ibadah harian.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Ar-Rodhiyah

Dalam proses pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode At-Tartil di TPQ Ar-Rodhiyah, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Adapun faktor pendukung yang memberikan kontribusi positif melalui observasi adalah:

1. Adanya dukungan penuh dari kepala TPQ Ar-Rodhiyah dan para ustadz/ustadzah.

Kepala TPQ memberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk ustadz/ustdza mengajarkan AlQuran dengan baik dan benar. selain itu kepala TPQ juga memfasilitasi para ustad/ustdza nya untuk mengikuti pelatihan PGPD (pelatihan guru pengajar quran) supaya menambah pemahaman untuk mengajar santri sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Dukungan dari orang tua santri.

Dukungan berupa amanah untuk menitipkan anaknya belajar Al-Qur'an di TPQ. dan Berkontribusi dalam drill baca al-quran santri dari rumah supaya mempermudah santri dalam evaluasi harian untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

3. Motivasi tinggi dari santri.

Semangat belajar yang besar memacu mereka untuk lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak sekali santri baru yang belum bersekolah memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan hal ini dapat mempengaruhi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah :

1) tidak adanya seleksi atau tes masuk bagi santri baru.

Kebijakan ini mengakibatkan adanya perbedaan tingkat kemampuan di antara santri, sehingga pengajaran menjadi lebih sulit untuk disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan beberapa santri kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara merata.

2) Ketidakhadiran beberapa santri yang jarang masuk.

Santri yang tidak rutin hadir sering kali tertinggal dalam memahami materi yang telah diajarkan, sehingga mereka memerlukan waktu tambahan untuk mengejar ketertinggalan. Hal ini tidak hanya menghambat perkembangan mereka secara individu tetapi juga dapat memengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan, karena ustadz/ustadzah perlu meluangkan waktu ekstra untuk memberikan pengajaran ulang kepada santri yang tertinggal. Ketidakhadiran yang berulang juga dapat mengurangi kontinuitas pembelajaran, mengakibatkan penurunan kualitas pemahaman santri terhadap ilmu tajwid, gharib, dan hafalan yang seharusnya menjadi kompetensi dasar mereka.

3) Banyak santri yang terlambat datang ke TPQ

Banyaknya santri yang terlambat datang ke TPQ menjadi salah satu permasalahan yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Keterlambatan ini menyebabkan santri kehilangan waktu berharga untuk mengikuti kegiatan awal, seperti doa bersama dan pembacaan Asmaul Husna, yang penting untuk membangun suasana kondusif sebelum memulai pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode At-Tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an santri di TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu. Dengan pendekatan klasikal dan dukungan fasilitas yang memadai, santri dapat belajar secara optimal melalui metode talqin, ittiba', drill peraga, dan tadarus. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran, penerapan tajwid, dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Faktor pendukung seperti dukungan dari kepala TPQ dan orang tua berkontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran, sementara faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan santri dan ketidakhadiran perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode At-Tartil dalam pendidikan Al-Qur'an dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa henti. Selain itu, peneliti sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak di TPQ Ar-Rodhiyah Wonoayu yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari mereka, penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin tercapai.

REFERENSI

- [1] H. Novalia, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Tenong," p. 35, 2021.

- [2] R. Maulina, S. Ariani, and S. Suyanta, "Analisis Kemampuan Membaca Bacaan Gharib Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Banda Aceh," *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 13, no. 2, p. 204, 2024, doi: 10.22373/jm.v13i2.19183.
- [3] F. M., "Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang," p. 45, 2019.
- [4] F. Aulia, "HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG," vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [5] A. Gafur, Nurhasan, E. Switri, and Apriyanti, "Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 6, pp. 13337–13343, 2023.
- [6] A. Nur'ani, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar," *Tarbawi, J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 06, no. 01, p. 66, 2021.
- [7] M. Thorir, H. Ismail, H. S. Asnawi, A. Rohmawati, and M. N. Z. Maknun, "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An- Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo," *J. Al-Qiyam*, vol. 1, no. 2, pp. 91–107, 2020, doi: 10.33648/alqiyam.v1i2.131.
- [8] I. Q. Akyuni and S. A. Prayogo, "Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember," *MA'ALIM J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 02, pp. 210–226, 2022, doi: 10.21154/maalim.v3i2.4659.
- [9] L. Penellitian, I. Wahyudi, and R. Salahuddin, "Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam," vol. 24, no. 2, pp. 1240–1245, 2024, doi: 10.33087/jjubj.v24i2.5014.
- [10] P. Anggraeni, "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN AR-RAHMAN KECAMATAN TEGINENENG PESAWARAN," *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2023.
- [11] T. Retno, "EFEKTIVITAS METODE AT-TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) ASY'ARIYAH KIDANGBANG WAJAK MALANG," 2023.
- [12] N. Al Ahsani and D. R. Yuhro, "Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil terhadap Peningkatan Kemampuan Baca al-Quran di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo," *J. Al-Tatwir*, vol. 9, no. 2, pp. 169–178, 2022, doi: 10.35719/altatwir.v9i2.64.
- [13] Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu," pp. 1–74, 2018.
- [14] D. Ariani, "Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Ra Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran," *Ayan*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2022.
- [15] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [16] D. I. Susanti and J. Y. Prameswari, "Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Ling. Susastra*, vol. 1, no. 2, pp. 50–61, 2020, doi: 10.24036/ls.v1i2.8.
- [17] M. N. Akmal, M. Y. M. El-yunusi, and R. Hardyansah, "Pendampingan Baca Al-Qur'an : Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri Al-Qur'an Reading Assistance : Organizing Tahsin Tilawah Al-Qur'an Activities as an Effort to Improve the Recitat," vol. 1, no. 2, 2024.
- [18] R. I. Hermawan, "Implementasi Metode Tartili Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Pondok Pesantren SiraaJul Ummah Bekasi," 2024, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29573>
- [19] A. Fatah and M. Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *J. Penelit.*, vol. 15, no. 1, p. 169, 2021, doi: 10.21043/jp.v15i1.10749.
- [20] ABDUL HAMID, "IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACAAL-QUR'AN SISWA DI SD ISLAM ANNUR ASSALAFY KECAMATAN KEJAYAN KABUPATEN PASURUAN," *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.

- [21] V. Afbrifani and I. Is'adah, "Implementasi Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Qiro' Atul Qur'an Kelas 3 Di Mi Mujahidin Parimono Jombang," *Abnauna J. Ilmu Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 56–63, 2023, doi: 10.52431/jurnalilmupendidikananak.v1i2.1615.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.